

قضاء حقوق الزوجين محاولة لبناء أسرة السعيدة حسب محمد بن عبد

القادر بافاضل

مقدمة الى كلية الدين الإسلامي جامعة نهضة العلماء إندونيسيا بجاكرتا للحصول

على درجة الجامعة الأولى

(S.H)



اعداد:

حسب الله

رقم القيد : 16150037

قسم احوال الشخصية – كلية الدين الإسلامي

جامعة نهضة العلماء إندونيسيا بجاكرتا

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi dengan judul “ قضاء حقوق الزوجين محاولة لبناء أسرة السعيدة ”
قضاء حقوق الزوجين محاولة لبناء أسرة السعيدة “ yang disusun oleh Khasbullah Nomor Induk
Mahasiswa: 16.15.00.37 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang
munaqosah.

Jakarta, 10 Februari 2023

Pembimbing,



Tsabil Latief, MA.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul " قضاء حقوق الزوجين محاولة لبناء أسرة السعادة حسب محمد

بن عبد القادر بافاضل " yang disusun oleh Khasbullah Nomor Induk Mahasiswa :

16.15.00.37 telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada program studi Ahwaalu Al-Syakhshiyah Fakultas Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 01 Maret 2023 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka Tesis tersebut diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Jakarta, 3 Maret 2023

Dekan,

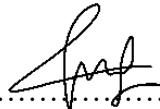


Dr.Muhammad, S.H.,M.H.

TIM PENGUJI:

1. Rina Septiani, MA. Hk.

(Ketua Sidang)

(..... )

Tgl. 3 Maret 2023

2. Akhmad Fauzi, M.Ud.

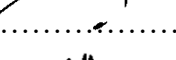
(Sekretaris)

(..... )

Tgl. 3 Maret 2023

3. Dr.Muhammad, S.H.,M.H

(Penguji 1)

(..... )

Tgl. 3 Maret 2023

4. Muhammad Alwi, MA.

(Penguji 2)

(..... )

Tgl. 3 Maret 2023

5. Tsabit Latief, MA.

(Pembimbing)

(..... )

Tgl. 3 Maret 2023

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khasbullah

NIM : 16.15.00.37

Tempat/Tgl. Lahir : Serang, 09 Januari 1983

menyatakan bahwa tesis dengan judul “Transmisi dan Otentisitas Keilmuan Islam Nusantara” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 4 Maret 2023



Khasbullah
NIM. 16.15.00.37

ملخص البحث

حسب الله. قضاء حقوق الزوجين محاولة لبناء أسرة السعيدة حسب محمد بن عبد القادر بافاضل. مقدمة الى كلية الدين الإسلامي جامعة نهضة العلماء إندونيسيا بجاكرتا للحصول على درجة الجامعة الأولى

الغرض من البحث هو إكتشاف شئى يعتقد أنه صحيح على مستوى ما يبدأ من الأسئلة المرتبة في شكل مشاكل البحث، أهداف البحث في هذه الدراسة (في هذا البحث) هو كما يلي :

1- لمعرفة حقوق الزوجة علي الزوج وحقوق الزوج علي الزوجة في رأي محمد بن عبد القادر بافاضل في إرشاد الزوجين

2- لمعرفة كيفية بناء أسرة السعادة في رأي محمد بن عبد القادر بافاضل في إرشاد الزوجين.

توضح هذه الرسالة كيف أن حقوق الزوجات للأزواج والعكس صحيح، وفقا لآراء محمد بن عبد القدير بافاضل في كتابه "إرشاد الزوجين".

أبحاث مراجعة الأدبيات هي نتيجة تحليل المعلومات المفاهيمية المختلفة وكذلك البيانات النوعية والكمية من مختلف المقالات العلمية المنشورة سابقا. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي دراسة أدبية تعمل كدليل في مراجعة مشكلة البحث (مراجعة البحث) (موليادي ، 2012). في هذه الأدبيات مراجعة البحث باستخدام كتاب إرشاد الزوجين لمحمد بن عبد القادر بافاضل الذي تم تلخيصه وتحليله. تم إجراء بحث مراجعة الأدبيات هذا في الفترة من يناير إلى فبراير 2023.

الأسرة هي مؤسسة اجتماعية وظيفتها مهمة في المجتمع. تأتي هذه العائلة من الكلمة السنسكريتية kula و warga. كولا مواطن" وهو ما يعني "عضو" في مجموعة من الأقارب.

الأسرة هي مجموعة تعيش معا ، كوحدة أو أصغر وحدة في المجتمع ، وعادة ما تكون هناك دائما علاقة دم أو روابط زوجية أو روابط أخرى ، تعيش معا في منزل ويقودها رب الأسرة.

استخدم محمد بن عبد القادر بافاضل تصميمًا مفاهيميًا للترتيب في شكل مراحل في كتاب إرسيد الزوجين عن الزواج. المعرفة الأساسية التي يجب أن يمتلكها الشخص المرتبط بالزواج ، هي أمر أساسي بالنسبة للفرد الذي سيختتم لاحقا عملية الزواج التي يجب أن يفهم فيها الفرد الموضوع المتعلق بالزواج ، وهو أمر يجب فهمه قبل أو بعد عملية الزواج كما هو موجود في كتاب ارشاد الزوجين. والفرق بين أفكار محمد بن عبد القادر بافاضل والشخصيات الأخرى ، بالإضافة إلى شرح مفهوم الزواج ، يقدم أيضا إجابات على أفكار الشخصيات الأخرى التي تتعارض في فهمه.

الكلمات المفتاحية: الأسرة ، السعيدة

ABSTRAK

Hasbullah. *Memenuhi hak-hak pasangan sebagai upaya untuk membangun keluarga bahagia, menurut Muhammad bin Abd al-Qadir Bafadhil.* Pengantar Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta untuk memperoleh gelar strata pertama

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan sesuatu yang diyakini benar pada tingkat apa yang dimulai dari pertanyaan yang disusun dalam bentuk masalah penelitian, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hak-hak istri atas suami dan hak-hak suami atas istri menurut pendapat Muhammad bin Abdul Qadir Bafadil dalam membimbing pasangan
2. Mengetahui bagaimana membangun keluarga kebahagiaan menurut pendapat Muhammad bin Abdul Qadir Bafadil dalam membimbing pasangan .

Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana hak-hak istri atas suami dan juga sebaliknya, menurut pandangan Muhammad bin Abd al-Qodir Bafadil dalam kitabnya yang berjudul *Irsyadul Zaujain*.

Penelitian kajian pustaka adalah hasil analisa berbagai informasi konseptual serta data-data kualitatif maupun kuantitatif dari berbagai artikel ilmiah yang terpublikasi sebelumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang berfungsi sebagai tuntunan dalam mengkaji suatu masalah penelitian (*review of research*) (Mulyadi, 2012). Pada penelitian kajian pustaka ini menggunakan kitab *Irsyadul Zaujain* karangan Muhammad bin Abd al-Qodir Bafadil yang telah diringkas dan dianalisa. Penelitian kajian pustaka ini dilakukan Januari hingga Februari 2023.

Keluarga adalah lembaga sosial yang fungsinya penting dalam masyarakat. Keluarga ini berasal dari bahasa Sanskerta yaitu kula dan warga. kula adalah warga negara" yang berarti "anggota" dari sekelompok kerabat. Keluarga adalah suatu kelompok yang hidup bersama, sebagai satu kesatuan atau unit terkecil dalam masyarakat, biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam sebuah rumah dan dipimpin oleh kepala keluarga.

Muhammad bin Abd al-Qadir Bafadil menggunakan rancangan tatanan konseptual berupa tahapan-tahapan dalam kitab *Irsyaduz Zaujain* mengenai pernikahan. Pengetahuan penting yang harus dimiliki seseorang yang berhubungan dengan pernikahan, adalah fundamental bagi individu yang nantinya akan menyimpulkan proses pernikahan di mana individu tersebut harus memahami subjek yang berkaitan dengan pernikahan, sesuatu yang harus dipahami sebelum atau setelah proses pernikahan seperti yang ditemukan dalam kitab *Irsyaduz Zaujain* .Dan perbedaan pemikiran Muhammad bin Abd al-Qodir Bafadil dengan tokoh yang lain, selain menjelaskan tentang konsep pernikahan juga memberikan jawaban atas pemikiran tokoh lain yang berselisih dalam pemahamannya.

Kata Kunci: Keluarga, bahagia

ABSTRACT

Hasbullah. *Fulfilling the rights of a spouses is an attempt to build a happy family, according to Muhammad bin Abd al-Qadir Bafadil.* Introduction to the Faculty of Islamic Religion, Nahdlatul Ulama Indonesia University Jakarta to obtain the first strata degree

The purpose of this study is to find something that is believed to be true at what level starts from the questions compiled in the form of research problems, the research objectives in this study such as follows:

1. To know the rights of the wife to the husband and the rights of the husband to the wife in the opinion of Muhammad bin Abdul Qadir Bafadil in guiding the couple
2. To know how to build a family of happiness in the opinion of Muhammad bin Abdul Qadir Bafadil in guide a couple.

This thesis explains how the rights of wives to husbands and vice versa, according to the views of Muhammad bin Abd al-Qadir Bafadil in his book entitled *Irshadul Zaujain*.

Literature review research is the result of analyzing various conceptual information as well as qualitative and quantitative data from various previously published scientific articles. The method used in this research is a literature study that functions as a guide in reviewing a research problem (*review of research*) (Mulyadi, 2012). In this literature review research using the book of *Irshadul Zaujain* by Muhammad bin Abd al-Qadir Bafadil which has been summarized and analyzed. This literature review research was conducted from January to February 2023.

The family is a social institution whose function is important in society. This family comes from the Sanskrit word *kula* and *warga*. *kula* is a citizen" which means "member" of a group of relatives. A family is a group that lives together, as a unit or the smallest unit in society, usually there is always a blood relationship, marital ties or other ties, living together in a house and being led by the head of the family.

Muhammad ibn Abd al-Qadir Bafadil used a conceptual order design in the form of stages in the book of *Irsyaduz Zaujain* on marriage. The essential knowledge that a person related to marriage must possess, is fundamental for the individual who will later conclude the marriage process in which the individual must understand the subject related to marriage, something that must be understood before or after the marriage process as found in the book of *Irsyaduz Zaujain* And the difference between Muhammad ibn Abd al-Qadir Bafadil's thoughts and other figures, in addition to explaining the concept of marriage, also provides answers to the thoughts of other figures who are at odds in their understanding.

Keywords: Family, happy

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji serta syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat serta karunianya, yang mana penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul:

قضاء حقوق الزوجين محاولة لبناء أسرة السعيدة حسب محمد بن عبد القادر بافاضل

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Meskipun demikian penulis berusaha semaksimal mungkin agar dalam penulisan ini berhasil sebaik-baiknya sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya rekan mahasiswa/mahasiswi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Fatkhu Yasik, M.Pd, selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta
2. Bapak Dr. Muhammad, S.H.,M.H. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta
3. Ibu Rina Septiani, MA. Hk. Selaku Ketua Program Studi Ahwal Al Syakhshiyah Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta
4. Seluruh dosen dan jajaran staff Program Studi , yang telah memberikan bekal ilmu selama perkuliahan dan juga membantu memberikan informasi serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas segala bantuan dan perhatian yang telah diberikan kepada peneliti. Aamiin. Akhirnya mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi para pembaca pada umumnya, Aamiin.

Khasbullah

NIM.16.15.00.37

محتويات البحث

Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar Pengesahan

Pernyataan Orisinalitas

Abstrak

Kata Pengantar

1	الباب الأول
1	مقدمة
1	أ. خلفية البحث
7	ب. صياغة المشكلة
8	ج. وأسئلة البحث
9	د. أهداف البحث
9	هـ. منهج البحث :
11	و. فوائد البحث
12	ز. نظام الكتابة
14	الباب الثاني
14	الدراسات النظرية
14	أ. الأسرة السعيدة وفقا للإسلام
14	1-الحقوق في الأسرة
19	2- فهم الأسرة السعيدة

24	3- أنواع السعادة في الأسرة.....
27	ب. الأسرة السعيدة حسب محمد بن عبد القادر بافاضل.....
27	1. سيرة محمد بن عبد القادر بافاضل.....
29	2. عمل كتابات محمد بن عبد القادر بافاضل.....
31	3. أساس الفكر محمد بن عبد القادر بافاضل.....
34	4. التفكير محمد بن عبد القادر بافاضل في كتابه إرشاد الزوجين.....
43	الفصل الثالث.....
43	نتيجة البحث.....
43	أ. أفكار محمد بن عبد القادر بافاضل في أسرة سعيدة.....
43	1. حقوق الزوجة علي الزوج وحقوق الزوج علي الزوجة في إرشاد الزوجين .
	2. كيف بناء أسرة السعادة في رأي محمد بن عبد القادر بافاضل في إرشاد
63	الزوجين.....
72	الفصل الرابع.....
72	الخاتمة.....
72	أ. الإستنتاجات.....
74	ب. التوصيات.....
76	المراجع.....

الباب الأول

مقدمة

أ. خلفية البحث

النكاح من الشرائع القديمة فإنه شرع من لدن آدم عليه السلام واستمر حتى في

الجنة فانه يجوز للإنسان النكاح في الجنة ولو لمحارمه ما عدا الاصول والفروع فلا ينكح

أمه ولا بنته فيها، قال الاطباء ومقاصد النكاح ثلاثة: حفظ النسل وإخراج الماء الذي

يضر احتباسه بالبدن ونيل اللذة. وهذه الثلاثة هي التي تبقى في الجنة اذ لاتناسل هناك

ولا احتباس . والاصل فيه الكتاب والسنة والإجماع فمن الاول قوله تعالى : "فَأَنْكِحُوا

مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَى وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ " وقوله تعالى : " وانكحوا الايامى منكم".

ومن الثاني قوله صلى الله عليه وسلم : " من أحب فطرتى فليستن بسنتى ومن سنتى

النكاح " وفي رواية : " فمن رغب عن سنتى فمات قبل أن يتزوج صرفت الملائكة وجهه

عن حوضي يوم القيامة ". وقال صلى الله عليه وسلم : " من ترك التزويج مخافة العالة

فليس منى " وأخرج الامام أحمد ومسلم عن ابن عمر: " الدنيا كلها متاع وخير متاعها

المرأة الصالحة" وابن ماجه عن أبي أمامة : " ما استفاد المؤمن بعد تقوى الله خيرا له من زوجة صالحة إن امرها أطاعته و إن نظر اليها سرّته و إن أقسم عليها أبرّته و إن غاب عنها نصحته في نفسها وماله ". والطبراني عن ابن مسعود : " تزوّجوا الإبكار فإنّهنّ أعذب افواها وأنتق ارحاما وارضى باليسير ". والبيهقي عن أبي سعيد وابن عباس رضي الله عنهم قالوا: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : من ولد له ولد فليحسن اسمه وادبه و اذا بلغ فليزوّجه فإن بلغ ولم يزوّجه فأصاب إثما فإثما اثمه على ابيه " . وروى أنّه دخل رجل على النبي صلى الله عليه وسلم : " يقال له عكاف، فقال له النبي صلى الله عليه وسلم ياعكاف أ لك زوجة قال لا قال ولا جارية قال ولا جارية قال وأنت بخير موسر قال وأنا بخير موسر قال انت من إخوان الشّياطين لو كنت من النصارى كنت من رهبانهم إن من سنتى النكاح شراركم عزّابكم أراذل امواتكم عزّابكم " . رواه الامام أحمد

في مسنده.¹

¹ الفقير محمد بن عبد القادر با فاضل، كتاب النكاح الناشر : محمد عثمان ، فطوء، موجو-كديري، 64162

كثيرا ما نسمع عبارة " حياة جديدة سعيدة" يتم تسليمها للأزواج الجدد. سبب ، بعد منيخ رسميا ، سيختبر الاثنان حياة مختلفة تماما. أولئك الذين كانوا مسؤولين في السابق عن أنفسهم فقط ، بعد الزواج كان عليهم تحمل مسؤولية العيش معا كوحدة واحدة. الذين عاشوا سابقا مع عائلة الوالدين ، بعد الزواج كان عليهم أن يكونوا مستقلين. باختصار ، بعد الزواج ، هناك العديد من الأشياء في الحياة التي يجب أن تواجهها معا. من هذا بدأ يظهر جانب المعاملات والعبادة في الزواج . كرحلة حياة الإنسان بشكل عام ، ستشهد الحياة في الزواج دائما تغييرات وصعودا وهبوطا. هذا هو ما يسمى الديناميات الزوجية. أشياء كثيرة ستؤثر على هذه الديناميكية الزوجية. بعض الزيجات تتحول إلى عدم انسجام لأن الزوج والزوجة غير مستعدين لأداء دورهما في الزواج. أو ، بعض الحياة المنزلية تنهار لأن الأزواج غير مستعدين للتحديات المختلفة التي تأتي مع بعضهم البعض.

كرحلة حياة الإنسان بشكل عام ، ستشهد الحياة في الزواج دائما تغييرات وصعودا وهبوطا. هذا هو ما يسمى الديناميات الزوجية. أشياء كثيرة ستؤثر على هذه الديناميكية الزوجية. بعض الزيجات تتحول إلى عدم انسجام لأن الزوج والزوجة غير مستعدين لأداء.

يمكن أن يختلف تأثير تحديات وديناميات الزواج. في الأزواج الذين يجتازون

العملية بنجاح بشكل صحي وجيد ، يصبح الزواج مكانا مريحاً للغاية ومصدراً للقوة

لمواجهة تحديات الحياة. في الأزواج الذين لا يديرون هذه العملية بشكل صحي وجيد

، يصبح الزواج عبئاً وحتى مصدراً للمتاعب.

محمد بن عبد القادر بافاضل هو مؤلفي كتاب مرجعي للزواج شاع استخدامه.

وكان يقول أمّا أفات النكاح فثلاث : الأولى وهي أقواها العجز عن طلب الحلال فإنّ

ذلك لا يتيسّر لكلّ أحد لا سيما في هذه الأوقات مع اضطراب المعاش فيكون النكاح

سبباً في التوسّع للطلب والإطعام من الحرام وفيه هلاكه وهلاك أهله والمتعزّب في أمن

من ذلك، وأمّا المتزوّج ففي الأكثر يدخل في مداخل السوء فيتبع هوى زوجته ويبيع

آخرته ودينياه. وفي الخبر " إن العبد ليوقف عند الميزان وله من الحسنات أمثال الجبال

فيُسأل عن رعاية عائلته والقيام بهم وعن ماله من أين اكتسبه وفيه أنفقه حتّى يستغرق

بتلك المطالبات كل أعماله فلا تبقي له حسنة فتنادي الملائكة هذا الذي أكل عياله

حسنته في الدنيا وارتهن اليوم بأعماله ويقال إن أول ما يتعلّق بالرجل في القيامة أهله

وولده فيوقفونه بين يدي الله تعالى ويقولون يا ربنا خذ لنا بحقنا منه فإنه ما علّمنا ما

نجهل وكان يطعمنا الحرام ونحن ما نعلم فيقتصّ لهم منه" وقال بعض السلف إذا أراد الله

بعبد شرّاً سلّط عليه في الدنيا أنياباً تنهشُه يعني العيال، وقال عليه الصلاة والسلام " لا

يلقى الله أحد بذنوب أعظم من جهالة أهله " فهذه آفة عامة قل من يتخلص منها إلا من له مال مورث أو مكتسب من حلال يفي به وبأهله وكان له من القناعة ما يمنعه من الزيادة فإن ذاك يتخلص من هذه الآفة أو من هو محترف ومقتدر علي كسب حلال من المباحات باحتطاب أو اصطياد أو كان في صناعة لا تتعلق بالسلطين ويقدر علي أن يعامل به أهل الخير ومن ظاهره السلامة وغالب ماله الحلال. وقال ابن سالم رحمه الله وقد سئل عن التزويج فقال هو أفضل في زماننا هذا لمن أدركه شبق غالب مثل الحماريرى الأتان فلا ينتهي عنها بالضرب ولا يملك نفسه فإن مَلَكَ نفسه فترُّه أولى. الأفات الثانية القصور عن القيام بحَقِّه والصبر علي اخلاقه واحتمال الأذي منهم وهذه دون الأولى في العموم فإن القدرة علي هذا أيسر من القدرة علي الأولى وتحسين الخلق مع النساء والقيام بحظوظهن أهون من طلب الحلال، وفي هذا أيضا خطر لأنه راع ومسؤول عن رعيته. وقال عليه الصلاة والسلام: " كفي بالمرء إثما أن يُضَيِّعَ مَنْ يعول، وروي أن الهارب من عياله بمنزلة العبد الهارب الأبق لا تُقبل له صلاة ولا صيام حتي يرجع إليهم ومن يقصر عن القيام بحَقِّه وإن كان حاضرا فهو بمنزلة هارب. فقد قال الله تعالى " قوا أنفسكم وأهليكم نارا" أمرنا أن نقيهم النار كما نقي أنفسنا، والإنسان قد يعجز عن القيام بحَقِّ نفسه وإذا تزوج تضاعف عليه الحق وانضافت إلى نفسه نفس أخرى والنفس أمارة بالسوء إن كثرت كثير الأمر بالسوء غالبا ولذلك اعتذر

بعضهم من التزويج، وقال أنا مبتلى بنفسي وكيف أضيف إليها نفسا أخرى. وكذلك اعتذر ابراهيم بن ادهم رحمه الله. وقال : لا أغرّ امرأة بنفسي ولا حاجة لي فيهنّ اي من القيام بحقهنّ وتحصينهنّ وامتاعهنّ وأنا عاجز عنه. وكذلك اعتذر بشر وقال: يمنعني من النكاح قوله تعالى: " ولهنّ مثل الذي عليهنّ " وكان يقول لو كنتُ أعول دجاجةً لحفّتُ أن أصير الجلاّد علي الجسر. الأفات الثالثة وهي دون الأولى والثانية أن يكون الأهل والولد شاغلا له عن الله تعالى وجاذبا له له الي طلب الدنيا وحسن تدبير المعيشة للأولاد بكثرة جمع المال وادخاره لهم وطلب التفاخر والتكاثر بهم وكل ما شغل عن الله من أهل ومال وولد فهو مشؤم علي صاحبه ولست أعني بهذا أن يدعو إلي محذور فإن ذلك ممّا اندرج تحت الأفات الأولى والثانية بل أن يدعو الي التنعّم بالمباح بل إلي الأغرّاق في ملاعبة النساء ومؤانستهنّ والإمعان في التمتعّ بهنّ ويثور من النكاح أنواع من الشواغل من هذه الجنس تستغرق القلب فينقضى الليل والنهار ولا يتفرّغ المرء فيهما للتفكّر في الآخرة والإستعداد لها.²

كلّ الزوجيّة يريد حياة زوجيّة سعيدة وأسعد الناس هو الذي يحيى حياة زوجيّة موفّقة ومرشادة ومعطّرة بعطر الحبّ والتراحم والفهم والوفاء والرغبة المشتركة في السعادة، وهذه الحياة تثمر السعادة في الدنيا والآخرة. وإنّ السعادة الزوجيّة ترفرف دائما علي

² محمد بن عبد القادر با فاضل, ارشاد الزوجين, صحيفة : 2523

بيت يحترم كلَّ من الطرفين الأحر، ويقدِّره ويثني عليه ويكرمه ولا يسيء إليه ولا بدَّ من
خُلُق العفو والصفح والتسامح والإيثار بين الزوجين حتَّى تسير سفينة الحياة الزوجية
هادئة إلى طريقها الصحيح.³

مع الإلتباه إلى الخلفية أعلاه ووجهات نظر بافاضل أعلاه، يشعر المؤلف أنه من
الضروري إجراء بحث متعمق حول هذه القضايا من خلال رفع العنوان : قضاء حقوق
الزّوجين محاولة لبناء أسرة السّعادة حسب محمّد بن عبد القادر بافاضل في إرشاد
الزّوجين

ب. صياغة المشكلة

لذلك من هذه الخلفية ، يمكن أخذ العديد من الأسئلة للبحث المستقبلي ، بما

في ذلك:

1. ما هو المعيار لعائلة سعيدة؟

2. ما هي عوامل التنافر في الأسرة؟

³ أحمد يس أشموني, سعادة الزوجين في الدارين , صحيفة :3

3. ما هو عامل الانسجام في الأسرة؟

4. ما هي التزامات الزوج؟

5. ما هي التزامات الزوجة؟

ج. وأسئلة البحث

بناء علي خلفية المشكلات أعلاه في شكل أسئلة ولد من خلفية المشكلة في نفس

الوقت سيجد الاجابة في البحث بناء علي تحديد المشكلات الموضحة أعلاه. يصوغ

المؤلف أسئلة البحث كما يلي :

1- ما حقوق الزوجة علي الزوج وحقوق الزوج علي الزوجة في رأي محمد بن عبد

القادر بافاضل في إرشاد الزوجين ؟

2- كيف بناء أسرة السعادة في رأي محمد بن عبد القادر بافاضل في إرشاد الزوجين؟

د. أهداف البحث

الغرض من البحث هو إكتشاف شىء يعتقد أنه صحيح على مستوى ما يبدأ من

الأسئلة المرتبة في شكل مشاكل البحث، أهداف البحث في هذه الدّراسة (في هذا

البحث) هو كما يلي :

1- لمعرفة حقوق الزّوجة علي الزوج وحقوق الزوج علي الزّوجة في رأي محمّد بن عبد

القادر بافاضل في إرشاد الزّوجين

2- لمعرفة كيفية بناء أسرة السّعادة في رأي محمّد بن عبد القادر بافاضل في إرشاد

الزّوجين

ه. منهج البحث

الطريقة هي الطريقة الصّحيحة لعمل شىء ما استخدم العقل بعناية لتحقيق

الهدف. اما بالنسبة لطريقة كتابة البحث العلميّ، فإنّ الباحث يستخدم اسلوب

البحث النوعي، وهو أسلوب يتم فيه بيان البيانات في حالة معقولة بحيث لا يتم

أجرائها على شكل رموز أو أرقام أو معادلات، مع الانواع التالية من الخطوات.⁴

١- انواع وطبيعة البحث

أ. نوع البحث

هذا البحث هو مبحث مكتبة، اي البحث الذي يتم من خلال جمع

البيانات والمعلومات بمساعدة الكتب المختلفة بالمشكلات التي سيتم منا

قشتها في هذا البحث.

ب. طبيعة البحث

إن طريقة المنهج المستخدمة في هذه الورقة هي طريقة أبحاث مراجعة

الأدبيات هي نتيجة تحليل المعلومات المفاهيمية المختلفة وكذلك البيانات

النوعية والكمية من مختلف المقالات العلمية المنشورة سابقا. الطريقة

المستخدمة في هذا البحث هي دراسة مكتبة تعمل كالإرشاد في مراجعة

مشكلة البحث (مراجعة البحث) (مليادي، 2012)، اي البحث الذي

تم إجراءه في البداية علي بيانات الاولية ثمّ تابع من بحث البيانات ثانوية
في الأدبيات، أوحول الواقع الموجود في المجتمع.

٢- تقنيات جمع البيانات.

يستخدم البحث المكتبيّ طريقة جمع البيانات الوثائقية، من خلال تتبع
الكتب او الكتب او الاعمال العلمية الأخرى المتعلقة بموضوع الدّراسة،
والبحث عن المؤلفات المأخوذة او الحصول عليها من مصادر البيانات الأوليّة
والبيانات الثانوية والبيانات الجامعية.

و. فوائد البحث

اما فوائد البحث كالتالى :

١- نظريًا

أ. يتوقع ان يكون البحث الذى أجراه المؤلف مساهمة في كنوز العلم في

الاسلام

ب. كيصيرة علمية للمجتمع

ج. يمكن ان تكون نتائج هذه الدراسة مفيدة كمرجع علمي لأنشطة البحث

اللاحقة حول أسرة السعادة، خاصة حسب رأي محمد بن عبد القادر

بافاضل

٢- عملياً

أ. يمكن استخدام هذا البحث في اي مكان و أيضا كحافز للباحثين

الأخرين لاجراء مزيد من البحوث حول القضايا الساخنة في أسرة

السعادة.

ب. يمكن استخدام هذا البحث كمرجع حتى لا يوجد سوء فهم في أسرة

السعادة.

ج. يمكن استخدام هذا البحث كمرجع للقادة الدينيين.

ز. نظام الكتابة

ينقسم إعداد هذا البحث العلمي الى اربعة فصول من المتوقع ان توضع المشكلات

بشكل الكبر وتركز عليها بالتفصيل. الخطوة التالية هي تقسيم الفصول الأربعة إلى

عدة فصول فرعية. يوجد أدنى هذا البحث العلمي على ترتيب نظام في هذا البحث

العلمي كما يلي :

الفصل الأوّل: مقدّمة، خلفيّة البحث، صياغة المشكلة، أسئلة البحث، أهداف

البحث، منهج البحث، فوائد البحث، نظام الكتابة، مراجعة الأبحاث

السّابقة

الفصل الثّاني: المراجعة النظريّة. الأسرة السّعيدة حسب الإسلام: الحقوق في

الأسرة، فهم الأسرة السّعيدة، انواع السّعادة في الأسرة. الأسرة

السّعيدة حسب محمّد بن عبد القادر بافاضل : سيرة محمّد بن عبد

القادر بافاضل، عمل كتابات محمّد بن عبد القادر بافاضل العلميّة،

أساس الفكر محمّد بن عبد القادر بافاضل، التّفكير محمّد بن عبد

القادر بافاضل في كتابه إرشاد الزّوجين

الفصل الثّالث: نتيجة البحث : أفكار محمّد بن عبد القادر بافاضل في أسرة سعيدة:

حقوق الرّجة علي الزوج وحقوق الزوج علي الرّوجة في إرشاد الزّوجين،

كيفية بناء أسرة السّعادة في رأي محمّد بن عبد القادر بافاضل في

إرشاد الزّوجين

الفصل الرّابع. خاتمة : الإستنتاجات، التّوصيات.

الباب الثاني

الدراسات النظرية

أ. الأسرة السعيدة وفقا للإسلام

1-الحقوق في الأسرة

علاوة على ذلك ، شرح لحقوق وواجبات الزوج والزوجة. هذان الأمران لهما تأثير

في تنفيذ التنظيم في الأسرة. معنى يمكن لقواعد الأسرة المقابلة لأدوار كل منها

أحسننت. مما أدى في النهاية إلى الأسرة تصبح متناغمة. من المخاطر إذا لم يكن

الزوج ولا الزوجة معرفة حقوقها وواجباتها في الأسرة ، وسوف يحتتمل قطع الحبل

المقدس.

تذكر أن الزوج لديه حقوق يجب الوفاء بها من قبل زوجته. والزوجة أيضا لها

حقوق يجب الوفاء بها من قبل زوجها. وفي الوقت نفسه ، من بين حقوق الزوج

الذي والالتزامات التي يتعين على الزوجة الوفاء بها هي:⁵

أ. يجب ألا تسمح الزوجة للأشخاص الذين تكرههم بالدخول أو النوم في سريرك.

ب. لا يسمح للزوجة بإعطاء الإذن بدخول المنزل إلى الناس الذين يكرههم الأزواج.

ثم حقوق الزوجات التي يجب على الزوج الوفاء بها هي:

أ. يجب على الزوج دائما أن يفعل الخير للزوجة.

ب. إعطاء الملابس والطعام للزوجة.

⁵ شرح عقود اللجني يف بيان حقوق الزوجي صحيفة: ٣

وفي الوقت نفسه ، فإن الحقوق والواجبات بين الزوج والزوجة وفقا لأبي محمد بن

شالغ بن حسب الله حق الزوج على زوجته جدا كبير. من حقوق الزوج على زوجته

بناء على القرآن والسنة هي:⁶

أ. طاعة أوامره.

ب. ابق في المنزل ، لا تخرج إلا بإذن من الزوج.

ج. عدم الرفض عندما يدعوها الزوج لممارسة الجنس.

د. عدم السماح لشخص ما بدخول منزله إلا إذا بإذن من زوجها.

هـ. لا صيام سنة عندما يكون زوجها في المنزل إلا بإذنه.

و. لم تنزل ممتلكات زوجها إلا بإذنها.

ز. خدمة زوجها وأطفالها.

⁶ سعادة الزوجي يف الدارين ألامد يس أمشوين اجلارون صحيفة :4

ح. حراسة شرف زوجها وأولادها وممتلكات زوجها.

ط. شكرا جزيلًا ، لا تعصي ودائما إنه ذو بشرة جيدة.

ي. تزيين وتبدو جميلة للزوج.

ك. لا تحضر العقار بمجرد إعطائه زوجها وأطفالها.

ل. راغب وراض عن هدية الزوج حتى لو كانت قليلة ، لا تثقل كاهل الزوج بشيء

فوق قدرته.

م. عدم القيام بأي شيء يؤدي مشاعر الزوج و اجعله غاضبا.

ن. وجوب الخير لوالدي الزوج وأقاربه.

س. العيش بجدية إلى الأبد معه ، وليس السؤال الطلاق إلا للأسباب التي تجيزها

سيارة.

ع. الحداد لمدة أربعة أشهر وعشرة أيام عندما توفي زوجها.

ثم حقوق الزوجة تجاه زوجها هي:

أ. إنه قدر كبير منه.

ب. كن لطيفا مع الزوجة ، مزح معها و احترمه ، على الرغم من أنه كان صغيرا.

ج. الدردشة ليلا مع زوجته ، وأخذها أيضا التحدث والاستماع إلى حديثه.

د. تعليمه الدين وتشجيعه على القيام به خضوع.

هـ. غفران أخطائه طالما أنه لا ينتهك الدين.

و. لم يضر بضربه على وجهه أو توبيخه.

ز. إذا أعطى درسا مع الهجر (فراق ولكن لا الطلاق) ، ثم لا يتم إلا في المنزل.

ح. حراسة شرفه. اسمح له بالخروج لصلاة الجماعة أو زيارة أقاربه بشرط أن يكون

في مأمن من القذف.

ط. عدم نشر السر والإخبار العائق.

ي. إعالة لها ولأطفالها حسب القدرة.

ل. أن يتزين لزوجته كما تزين زوجته بالنسبة له.

م. كن لطيفا مع زوجته.

ن. عادل للزوجات في الطعام والشراب والملبس و حان الوقت لقضاء الليل.

2- فهم الأسرة السعيدة

كما هو موضح سابقا ، فإن تعريف الأسرة هو وحدة أصغر مجتمع ، لن يكون

هناك مجتمع إذا لم يكن هناك أسرة. هذا يعني أن الخير والشر في المجتمع يعتمدان

على الخير الدمار الذي لحق بأصغر هذه المجتمعات (الأسر). كلمة سكينه (عربية)

تعني السلام والهدوء الروح. مصطلح عائلة سكينه كلمتان متكاملتان. كلمة سكينه

كصفة تتجلى أو تصف الكلمة أسرة. تستخدم عائلة سكية مع الشعور بالأسرة

التي ولادة داخلية هادئة وسلمية ومزدهرة.⁷

ظهر مصطلح عائلة سكية يتوافق مع كلمة الله حرفا سور-رم: 21 ، الذي

ينص على أن الغرض من الأسرة أو وجود عائلة هو البحث عن الهدوء والسكية

على أساس مودة حرب رحمة ، الحب المتبادل والرحمة بين الزوج والزوجة. وفقا لعزير

موشوفا ، يمكن القول أن الأسرة تشمل عائلة سكية إذا استوفت المعايير ما يلي:

1. تأسيس الحياة على الدين

2. تحقيق التربية الأسرية والتعليم الرسمي ل كل فرد من أفراد الأسرة.

3. الحفاظ على صحة الأسرة

4. تلبية الاحتياجات الاقتصادية لجميع أفراد الأسرة

⁷ سعادة الزوجي يف الدارين ألامد يس أمشوين اجلارون صحيفة :41

5. علاقات اجتماعية أسرية متناغمة.

أخيرا يمكن الاستنتاج ، إذا كان كل عنصر في يمكن للأسرة أن تعمل وتلعب دورا كما ينبغي ، ولا تزال التمسك بالقيم الدينية وبالتالي التفاعل الاجتماعي المتناغم بين العناصر في الأسرة سيكون من الممكن إنشاؤها. بدوره سيتم تحقيق الرفاهية والسعادة في الأسرة بسهولة.⁸

وفقا لأوليفيا صبحان ، هناك العديد من الجوانب التي تدعم تكوين أسرة سكيئة بما في ذلك الجوانب الدينية والجوانب الاقتصادية. ويجب أن يظل كلاهما مستداما.

(1) التنشئة الدينية

⁸ سعادة الزوجي يف الدارين ألامد يس أمشوين اجلارون صحيفة: 23

لدعم تحقيق عائلة سكيينة ، التكوين الشخصي ككل حاسم. الأب والأم هما

قائدان مسؤول عن التنشئة الدينية داخل الأسرة. يتضمن التطور الديني في هذه

الحالة العديد من الكائنات المستهدفة:⁹

أ. التنشئة الدينية لأمي وأبي في الأسرة الأب والأم هما قائدان. و من أجل القيام

بالواجبات بشكل صحيح ، وخاصة في التعليم الديني ، ثم يطلب من الأب

والأم أولاً فهم واستيعاب وممارسة قيم التعاليم الدينية.

ب. عمار معروف ناهي منكر وبالمثل ، فإن طريقة الوقاية (الوقائية) هي شكل

من أشكال الجهد للتغلب على العقبات في تحقيق الأهداف عائلة سكيينة.

في هذه الحالة رب الأسرة (الوالدين أو الأب والأم) يجب أن يحاولوا دائماً

منع ظهور الشتلات السلبية ، سواء من البيئة الأسرية الداخلية والخارجية

⁹ سعادة الزوجني يف الدارين ألامد يس أمشوين اجلارون صحيفة: 18

ج. تكوين الروح الدينية للأطفال الفهم الديني أو التربية الدينية للأطفال في البيئة

الأسرية له معنى تكوين الشخصية ، وهي المسؤولية الكاملة للوالدين. التربية

الدينية هنا يشمل دمج مقدمة المواد والعاطفة وأيضا مارس.

(2) التنمية الاقتصادية

الاستقرار الاقتصادي هو أحد الدعائم لتحقيق عائلة سكية. يمكن القول

أن الحالة المالية للأسرة مستقرة إذا كان هناك توازن بين النفقات والدخل. لا

حالات قليلة من الفشل خلقت عائلة سكية وحتى يصبح متصدعا وفوضويا ،

ويحدث بسبب الظروف الاقتصادية للأسرة وهو أقل استقرارا.

لذلك تحتاج الأسرة إلى الاهتمام بالاستقرار الاقتصادي حقق لقب عائلة

سكية. من أجل أن تكون قادرة على التوازن يجب أن تكون احتياجات الفرد

ودخله على الأقل قادرا على تخطيط ميزانية الأسرة ، وزيادة الروح المعنوية ،

وزيادة الإيرادات.¹⁰

3- أنواع السعادة في الأسرة

لصياغة كيف تكون خصائص الأسرة متناغمة ، وبقال عارف ماجياتي في رزقي

بالميزات التالية:¹¹

(أ) الجو في الأسرة الغلاف

الجوي له معنى "الحالة والمناخ ودرجة الحرارة". ما هو المقصود هنا جو منزل

ودود وصاحب ، أو جو منزل متوترة لأن الآباء لديهم دائما خلافات بين واحد

مع آخر. لذا فإن الجو في الأسرة مرتبط جدا ب مواقف المراهقين ، لأن الوقت

الذي يقضيه المراهقون أكثر في المنزل وليس في المدرسة.

¹⁰ مفاتيح الغيب للفخر الرازي : اجزاء العاشر صحيفة: 4٤

Risky widowati Op.Cit, h.3¹¹

(ب) انتبه لبعضنا البعض

في القاموس الإندونيسي يذكر أن الاهتمام يعني الشيء الذي ينتبه ، ما

يلاحظ.26 ما هو ملحوظ يشار إلى اهتمام الأسرة بالسيطرة على التنمية

الطفل في الأنشطة اليومية ، وتشجيع الطفل في التصرف ، ومنع الطفل من

الاختلاط وعدم القدرة على السيطرة.

(ج) وجود اتصال

التواصل له معنى "العلاقة. الوعظ; العلاقات المتبادلة بين إخوانهم من

البشر". الانسجام الأسري لا ينظر إليها فقط من الجانب المادي ، ولكن يمكن

رؤيتها أيضا من الجانب المادي العلاقة أو التواصل بين أفراد الأسرة مع بعضهم

البعض. الأطفال الذين عادة ما تتركهم أسرهم وراءهم ، وخاصة الآباء

والأمهات و نادرا ما التواصل يسبب عدم الحاجة العلاقة مع الآخر. خاصة

عندما يكون الطفل متكررا تركت وراءها ، بحيث يتم إجبارها على الاحتفاظ

بها أو تكليفها بالآخرين، ثم لا يوجد اتصال بين الاثنين على الرغم من أن الاتصال جدا مهم في الخروج، لأنه مع التواصل يمكن للوالدين معرفة كيف يكون نمو المراهقين.

(د) الاحترام المتبادل بين أفراد الأسرة

الأسرة المتناغمة هي الأسرة التي تعطي المكان لكل فرد من أفراد الأسرة يقدر التغييرات التي تحدث و تعليم الأطفال مهارات التفاعل في أقرب وقت ممكن مع بيئة أوسع.

ب. الأسرة السعيدة حسب محمد بن عبد القادر بافاضل

1. سيرة محمد بن عبد القادر بافاضل¹²

كان محمد عثمان مؤلف كتاب إرشاد الزوجين الذي تم تدريسه في العديد من المدارس الداخلية الإسلامية في جاوة الشرقية. اسم ناشر كتاب إرشاد الزوجين هو مع الناشر المدار ذاتيا ، مكتبة العثمانيّة. إنه من مدينة بها العديد من المدارس الداخلية الإسلامية ، وهي إحدى المناطق في مقاطعة جاوة الشرقية ، وهي مدينة كديري. لم يكن هدفه من تأليف كتاب يحتوي على الزواج سوى شرط لأي شخص للاستعداد للمستقبل عندما كانوا ذاهبين إلى منزل وكانوا بينون منزلا.

ليس فقط كتاب إرشاد الزوجين ، ولكن لا يزال هناك العديد من الأعمال التي

كتبها ، حوالي 19 كتابا منها: رسالة الحكمة ، جمعية الرسائل في الجمعة ، كتاب

¹² Mutamakkin Nur, *konsep pendidikan pernikahan dalam islam menurut kitab 'uqud al-lujain karya syaikh muhammad nawawi bin umar al jawi dan kitab irsyadul zaujain karya muhammad utsman*, hal. 136

النكاح ، مناقب الإمام الشافعي رضي الله عنه ، إعانة نساء ، الحيض ومشاكل المرأة المسلمة ، كتاب الصيام وزكاة الفطر ، إرشاد الزوجين ، رخص الطهارة ، الحكمة في مخلوقات الله عز وجل ، أيها الولد ، كتاب الكشف والتبيين ، بيان العلم وفضله ، ومعجزات نبينا محمد صلى الله عليه وسلم ، وخصائص نبينا محمد صلى الله عليه وسلم ، والكمال والجمال في كمال خلقته وجمال صورته صلى الله عليه وسلم ، وأخلاق نبينا محمد صلى الله عليه وسلم ، وأخلاق السلف الصالح ، وجمع القرطين (قرة العيون) ورقة الاعين).

يعيش في منطقة كديري مع بيئة المعهد الإسلامي التي تلد العديد من أعمال الكتب. من بين العديد من الأعمال التي كتبها محمد عثمان ، تم تصنيفه ككاتب غزير الإنتاج مع عدد الأعمال التي ولد فيها. معظم أعماله مكتوبة باللغة العربية. وفقا لخصائص كتب المعهد الإسلامي من بين العديد من السير الذاتية للمؤلف ،

لم يجد الباحثون الكثير عن سيرة المؤلف. بسبب القيود في العثور على بيانات سيرته الذاتية.

2. عمل كتابات محمد بن عبد القادر بافاضل

أما كتابات التي كتبها محمد بن عبد القادر بافاضل هي حوالي 19 كتابا منها:

1. رسالة الجمعة
2. جمع الرسالتين في الجمعة ،
3. كتاب النكاح
4. مناقب الإمام الشافعي رضي الله عنه
5. إغاثة النساء
6. الحيض ومشاكل المرأة المسلمة
7. كتاب الصيام وزكاة الفطر
8. إرشاد الزوجين

9. رخص الطهارة
10. الحكمة في مخلوقات الله عز وجل
11. أيها الولد
12. كتاب الكشف والتبيين
13. بيان العلم وفضله
14. ومعجزات نبينا محمد صلى الله عليه وسلم
15. وخصائص نبينا محمد صلى الله عليه وسلم
16. والكمال والجمال في كمال خلقته وجمال صورته صلى الله عليه وسلم
17. وأخلاق نبينا محمد صلى الله عليه وسلم
18. وأخلاق السلف الصالح
19. وجمع القرطين (قرة العيون وقرة الاعين).

3. أساس الفكر محمد بن عبد القادر بافاضل

وفقا بتوجيهية الأمة الإسلامية وتوجيهية الشريعة الإسلامية التي حملها ونشرها

النبي محمد صلى الله عليه وسلم أي القرآن والحديث، محمد بن عبد القادر بافاضل

عن طيب خاطر لمشاركة أفكاره مع المجتمع الأوسع من خلال كتاباته في مسائل

العبادة والمعاملات وخاصة الأسرة الفارسية كما جاء في ورقته إرشاد الزوجين التي

تناقش تحديات التعليمات لتوفير العيش في أزواج وبناء أسرة سكيئة مليئة بالحب

والرحمة. بالتأكيد ليس خارج قواعد القانون وليس خارج حدود الشريعة الإسلامية ،

أي القرآن والحديث وإجماع العلماء وقياس، من خلال كتاباته.

صنف محمد بن عبد القادر مفهوما عن تكوين أسرة تنعم بالسلامة والمحبة والمودة

والحفظ على مرتبة الإنسان التي تليق علي العاقل حتى لا تكون حياته مثل الحيوان

وقادرة على بناء علاقات بين الإنسان جيدا ، من خلال جعل مفهوم التربية الزوجية

الوارد في كتاب إرشاد الزوجين محمد بن عبد القادر بافاضل يصف التربية الزوجية ،
أي الفهم والقيمة الموجودة في الكتاب باستخدام النظرية التي تم تصميمها.

لذلك في هذه الحالة ، استخدم محمد بن عبد القادر بافاضل تصميم الترتيب
المفاهيمي في شكل مراحل في الكتاب فيما يتعلق بالتفاهم المتعلق بالزواج. معرفة
مهمة ينبغي أن يمتلكها الفرد قبل أن يدخل في الزواج أي شيء متعلق بالزواج ، فهو
أمر أساسي بالنسبة للفرد الذي سيعقد الزواج لاحقا عملية يجب على الفرد من
خلالها فهم الموضوع المتعلق بالزواج ، إما شيء يجب فهمه قبل عملية الزواج أو شيء
يجب أن يعيش بعد عملية الزواج كما هو موجود في التوصيات في كتاب إرشاد
الزوجين.

بدأ محمد بن عبد القادر بافاضل باقتراح تنفيذ الزواج، اما من الآية فقد قال الله
تعالى فانكحوا الأيام منكم وهذا امر وهذا يعني: أما معنى الآية في كلمة الله تعالى
فانكحوا الأيام منكم فهذه هي أمر. من البيان يعطي رسالة أفادها أن الزواج ليس

شيئا محثوثا يتم تشجيعه ولكنه بالفعل في مرحلة القيادة. الزواج هو مرحلة مهمة في

حياة الإنسان. واحد منهم هو أن تكون قادرة على مواصلة النسل.

وغير ذلك إلى كونه حاجة إنسانية ، يشمل الزواج أيضا سنة النبي محمد التي

يوصى بها بشدة حتى لو لم يتبع سنتي فليس مئي، إن الفكر الأساسي لمحمد بن عبد

القادر بافاضل هو خلق مفهوم من خلال كتاباته يتضمن عدة أمور منها مفهوم

التربية الزوجية الذي يصب من خلال ورقته بعنوان: إرشاد الزوجين التي تحتوي على

مشاكل الزواج والأسرة مع حلولها إذا وجدت نزاعات في مجرى الأسرة، تتضمن

المفاهيم الواردة في كتاب إرشاد الزوجين عدة أمور ، وهي:

1- تربية الزوجين للفرد المستمر في الأسرة وغير المتزوجين

2- معايير اختيار رفيقة

3- مفهوم بناء الأسرة

4- أداب المعاشرة وما يجري في دوام النكاح وحقوق وواجبات الزوج والزوجة.

5- حقوق الزوج والزوجة

6- آراء حول الأطفال

7- تذكرة المتزوجين

4. التفكير محمد بن عبد القادر بافاضل في كتابه إرشاد الزوجين

في هذا الفصل الفرعي، سيبين المؤلف الأساس المنطقي لمحمد بن عبد القادر

بافاضل في كتاب إرشاد الزوجين. وهو مفهوم موجود في كتاب إرشاد الزوجين ، ثم

وصف لمفهوم بناء الأسرة السعيدة التي يتم الحصول عليها من نتائج بحث المؤلف

باستخدام نظرية مصممة مسبقا.

لذلك في هذه الحالة ، يستخدم المؤلف أيضا تصميمًا في شكل ترتيب مفاهيمي

في شكل مراحل موجودة في نتائج البحث عن الكتاب. الأشكال والأفكار التي

سيصفها المؤلف تدور حول الفهم المتعلق بتعزيز أسرة سعيدة.

معرفة مهمة يجب أن يمتلكها الفرد قبل أن يدخل في الزواج. أي شيء متعلق

بالزواج ، إنه أمر أساسي بالنسبة للفرد الذي سينفذ الزواج لاحقًا ويبنى أسرة سعيدة.

تم الحصول على نتيجة الوصف من كتاب إرشاد الزوجين وهو مصدر المؤلف.

بالطبع ، من خلال البحث عن البيانات ككل ، يتم اختيارها بعد ذلك لتشكيل

مفهوم وفقا للنظرية التي تم تصميمها مسبقا أيضا. بالطبع ، في عملية بناء أسرة

سعيدة ، ما يشار إليه بمفهوم بناء أسرة سعيدة هو عملية يجب على الفرد فيها فهم

الأمر المتعلقة بالزواج ، سواء شيء يجب فهمه قبل عملية الزواج أو شيء يجب أن

يعيش بعد عملية الزواج. كما هو موجود في التوصيات الواردة في الكتاب.

1. في الفصل الأول من إرشاد زوجين

يبدأ المؤلف باقتراح إجراء الزواج ، كما هو موضح في المحرر أدناه:

قال الله تعالى : وأنكحوا الأيامى منكم

معنى الآية في كلمة الله تعالى فانكحوا الأيام منكم هو وصية محمد بن عبد

القادر با فاضل، ارشاد الزوجين من البيان يعطي رسالة مفادها أن الزواج ليس

مجرد شيء يتم تشجيعه ولكنه بالفعل في مرحلة القيادة.

بالإضافة إلى كونه حاجة إنسانية ، يشمل الزواج أيضا سنة النبي محمد صلى

الله عليه وسلم التي يوصى بها بشدة. حتى لو لم يتبع سنتي فليس مني كماورد في

حديث:

وقال ايضا عليه السلام : من رغب عن سنتي فليس مني وإن من سنتي التّكاح

فمن أحببني فليتنسّ بسنتي¹³

¹³ بافاضل محمد بن عبد القادر, ارشاد الزوجين, ص: 3

2. عملية بناء أسرة سعيدة

يتم تدريب الشخص على التعرف على شيء قوانينه قانونية ، أو تسمح بها الشريعة الإسلامية. حالة الحلال هي أساسا من حيث تلبية الاحتياجات الاقتصادية. البيان أدناه يذهب إلى الفصل الخاص بمخاطر الزواج التي لا تستطيع إبقاء أسرتها مع سلع غير مشروعة.

الأول هو ضعف القدرة على البحث عن شيء حلال أما أفات النكاح

فتلات :14

الأولى : وهي أقواها العجز عن طلب الحلال فإن ذلك لا يتيسر لكل احد

لاسيما في هذه الأوقات مع اضطراب المعاش فيكون النكاح سببا في

التوسّع للطلب والإطعام من الحرام وفيه هلاكه.

14 بافاضل محمد بن عبد القادر, إرشاد الزوجين, ص: 23

الثانية : القصور عن القيام بحمهنّ والصبر علي أخلاقهنّ واحتمال الأذى منهنّ

الثالثة : أن يكون الأهل والولد شاغلا له عن الله تعالى وجاذبا له إلي طلب

الدنيا وحسن تدبير المعيشة للأولاد بكثرة جمع المال وادّخاره لهم وطلب

التفاخر والتكاثر بهم.

هذا هو أحد الأفات التي تحدث لشركاء الزواج بشكل عام. بحجة الإصرار

على الحاجة إلى الغذاء والملبس في المنزل. إذا لم يكن من عادة البحث عن الحلال،

فإن تجنب شيء غير شرعي سيصبح صعبا وسيكون من الصعب بناء أسرة

سعيدة.

3. أدب المعاشرة في الأسرة

و شيء من شأنه الذي يستندام به على العلاقات الأسرية والوفاء بالحقوق
والالتزامات التي يجب القيام بها. بما في ذلك الحق كزوج يصبح رئيس الأسرة ،
وكذلك الزوجة التي ترافق الزوج في الحياة اليومية كما هو مذكور في كتاباته:¹⁵

الأدب الثاني : حسن الخلق معهنّ واحتمال الأذى منهنّ ترحمًا عليهنّ لقصور
عقلهنّ. قال الله تعالى : وعاشروهنّ بالمعروف. وقال في تعظيم حقهنّ:
وأخذن منكم ميثاقا غليظا. وقال: والصّاحب بالجنب، قيل هي المرأة. وآخر
ما وصّى به رسول الله صلّى الله عليه وسلّم ثلاث كان يتكلّم بهم حتى تلخج
لسانه وخفي كلامه جعل يقول : الصّلاة الصّلاة وما ملكت أيمانكم لا
تكلفوهم ما لا يطيقون الله في النّساء فإنّهنّ عون في أيديكم يعني أسراء
أخذتموهنّ بأمانة الله واستحللتم فروجهنّ بكلمة الله، وقال عليه السّلام : من
صبر علي سوء خلق إمّرتة أعطاه الله من الأجر مثل ما أعطى أيّوب علي

¹⁵ بافاضل محمد بن عبد القادر, إرشاد الزوجين, ص: 35

بلائه ومن صبرت علي سوء خلق زوجها أعطاه الله مثل ثواب اسية امرأة
فرعون.

القرآن والحديث أعلاه كما ذكره محمد بن عبد القادر بافاضل هي
شكل من أشكال نمط تفكيره لتوخي الحذر دائما في المواقف تجاه الزوجات
والأزواج في الاستجابة لنزاع عائلة حتى لا يقع في نزاع وينتهي النكاح
بالانفصال. وغير ذلك ، فإن الهدف من الزواج هو الحفاظ على النسل.
بحيث يكون أسلوب الأبوين للطفل في المستقبل هو أيضا مسؤولية كلا
الوالدين. الظواهر في عملية الموافقة في الأسرة ، تعني توحيد شيء لم يجتمع
بعد.

لاسيما على ذلك ، فإن أولئك الذين يتحدون ليسوا أفرادا فقط مع
أفراد آخرين. ولكن مع العائلة الممتدة ، التي كانت تربيته. هذه مشكلة في
حد ذاتها إذا لم يكن كل فرد جيدا في وضع نفسه. أي أن يثبت نفسه كعضو

دائم في عائلة كبيرة ، وأن يكون أيضا جزءا لا يتجزأ من حياة عائلته الصغيرة.

من جميع العبارات المذكورة أعلاه ، يمكن ملاحظة أن هناك أشياء كثيرة تحتاج

إلى فهم. أيضا عن المعرفة وكيفية تنفيذها من أجل بناء منزلية هي سكانية

ومودة ورحمة.

4. معايير في اختيار الزوج أو الزوجة

اقترح محمد بن عبد القادر بافاضل الحذر في اختيار الشريك الزوج أو الزوجة،

فعند نية الفرد ذكرا وأنثى الزواج، يجب الانتباه إلى 8 معايير، حتى يتحقق ما هو

متوقع في بناء أسرة سعيدة، وهي ما يلي:¹⁶

1. الدّين

2. الخلق

¹⁶ بافاضل محمد بن عبد القادر, إرشاد الزوجين, ص: 28

3. الحسن

4. المهر خفيف / سهل

5. الولادة أو يمكن أن تلد

6. البكارة/ عذراء

7. النسب

8. ليس قرابة قريبة

أمّا الخصال المطيبة للعيش التي لا بدّ من مراعاتها في المرأة ليدوم العقد وتتوفّر

مقاصده ثمانية : الدّين والخلق والحسن وخفّة المهر واولادة والبكارة والنّسب وأن

لا تكون قرابة قريبة.

الفصل الثالث

نتيجة البحث

أ. أفكار محمد بن عبد القادر بافاضل في أسرة سعيدة

1. حقوق الزوجة علي الزوج وحقوق الزوج علي الزوجة في إرشاد الزوجين

أمّا حقوق وواجبات الزوج والزوجة هذان الأمران لهما تأثير على تنفيذ التنظيم

في الأسرة. هذا يعني أن قواعد الأسرة التي تتوافق مع أدوار كل منها يمكن القيام بها

بشكل جيد. مما تسبب في النهاية في أن تصبح الأسرة متناغمة.

أحد المخاطر هو أنه إذا كان الزوج والزوجة لا يعرفان حقوقهما والتزاماتهما في

الأسرة ، فسيكون هناك احتمال لكسر الحب المقدس. إعلم أن الزوج لديه حقوق

يجب أن تفي بها زوجته. وللزوجة أيضا حقوق يلتزم زوجها بالوفاء بها. وفي الوقت

نفسه ، من بين حقوق الزوج التي يجب أن تفي بها الزوجة:

أ. حقوق الزوجة علي الزوج

أمّا حقوق الزّوجة علي الزّوج هي :

1. حسن الخلق معهنّ

قال الله تعالى : وعاشروهنّ بالمعروف - وقال في تعظيم حقهنّ - وأخذن

منكم ميثاقا غليظا. واخر ما وصّى به رسول الله صلّى الله عليه وسلّم : ثلاث

كان يتكلم بهم حتّى تخرج لسانه وخفي كلامه جعل يقول : الصّلاة الصّلاة

وما ملكت أيمانكم لا تكلفوهم مالا يطيقون الله، الله في النّساء فيأخّن عوان في

أيديكم يعني اسراء أخذتموهنّ بأمانة الله واستحللتم فروجهنّ بكلمة الله.

2. احتمال الأذي منهنّ

قال عليه السلام : من صبر علي سوء خلق إمراة أعطاه الله من الأجر

مثل ما أعطى ايّوب علي بلائه ومن صبرت علي سوء خلق زوجها اعطاها

الله مثل ثواب اسية إمراة فرعون" واعلم أنّه ليس حسن الخلق معها كفّ الأذي

عنها بل احتمال الأذي منها والحلم عند طبشها وغضبها.

3. أن يزيد على احتمال الأذى بالمداعبة والمزح والملاعبة

المداعبة والمزح والملاعبة هي التي تطيب قلوب النساء، وقد كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يمزح معهنّ وينزل إلى درجات عقولهنّ في الأعمال والأخلاق حتى روي صلى الله عليه وسلم كان يسابق عائشة في العدو فسبقته يوماً وسبقها في بعض الأيام فقال عليه السلام : هذه بتلك.

4. أن لا يتبسّط في دعابة

وحسن الخلق والموافقة بالتباعد هوأها إلى حدّ يفسد خلقها ويسكط بالكليّة هيئته عندها بل يراع الإعتدال فيه فلا يدع الهيبة والإنقباض مهما رأى ولا يفتح باب المساعدة علي المنكرات البتّة بل مهما يخالف الشرع والمروءة تنمّر وامتعض، قال حسن : والله ما أصبح رجل يطيع إمراة فيما تهوي إلاّ كبّه الله في النار . وقال عمر رضي الله عنه : خالفوا النساء فإنّ في خلافهنّ البركة . وقد قال عليه السلام " تعس عبد الزّوجة " وأما قال ذلك

لأنه إذا اطاعها في هواها فهو عبدها وقد تعس فإن الله ملكه المرأة فملكها

نفسه فقد عكس الأمر وقلب القضية واطاع الشيطان. لما قال تعالى :

ولأمّرتهم فليغيرون خلق الله . إذ حقّ الرجل أن يكون متبوعا لا تابعا، وقد سمى

الله الرجال قوامين علي النساء.

5. الاعتدال في الغيرة

وهو أن لا يتغافل عن مبادي الأمور التي تخشي غوائلها ولا يبلغ في

إساءة الظنّ والتعنّت وتجنّس البواطن . فقد نهي رسول الله صلّى الله عليه

وسلم أن تتبع عورات النساء، وفي لفظ آخر : أن تبغ النساء، ولما قدم

رسول الله صلّى الله عليه وسلم من سفره قال قبل دخول المدينة : لا تطرقوا

النساء ليلا فخالفه رجالان فسبقا فرأى كلّ واحد في منزله ما يكره. وفي

الخبر المشهور " المرأة كالضلع إن قومته كسرتة فدعه تستمع به علي عوج "

وهذا في تهذيب أخلاقها، وقال صلّى الله عليه وسلم " إنّ من الغيرة غيرة

يغضها الله عزّ وجلّ وهي غيرة الرّجل على أهله من غير ريبة " لأنّ ذلك

من سوء الظنّ الذي نهينا عنه فإنّ بعض الظنّ اثم. وقال عليّ رضي الله

عنه : لا تكثر الغيرة عليّ أهلك فترمي بالسوء من اجلك.

6. الإعتدال في التّفقة.

فلا ينبغي أن يقتر عليهنّ في الإنفاق ولا ينبغي أن يسرف بل

يقتصد. قال الله تعالى : وكلوا واشربوا ولا تسرفوا. وقال تعالى : ولا تجعل

يدك مغلولة إليّ عنقك ولا تبسطها كلّ البسط. وقد قال رسول الله صلّى

الله عليه وسلّم : خيركم خيركم لأهله " وقال صلّى الله عليه وسلّم : دينار

أنفقته في سبيل الله ودينار أنفقته في رقبة ودينار تصدّقت به عليّ مسكين

ودينار أنفقته عليّ أهلك أعظمها أجرا الذي أنفقته عليّ أهلك.

7. أن يتعلّم المتزوج

أن يتعلّم المتزوِّج من علم الحيض وأحكامه ما يتحرّز به الإحتراز
الواجب ويعلم زوجته أحكام الصّلاة وما يقضي منها في الحيض وما لا
يقضي فإنّه أمر بأن يقيها النّار بقوله تعالى: قوا أنفسكم وأهليكم نارا.
فغليه أن يلقنّها إعتقاد أهل السنّة ويزيل عن قلبها كلّ بدعة إن استمعت
اليها ويخوّفها في الله إن تساهلت في امر الدّين ويعلمها من أحكام الحيض
والإستحاضة ما تحتاج اليه.

8. العدل في نسوته

إذا كان له نسوة فينبغي أن يعدل بينهما ولا يميل إلي بعضهنّ ، فإن
خرج إلي سفر واران استصحاب واحدة أقرع بينهما كذلك كان يفعل رسول
الله صلّى الله عليه وسلّم : فإن ظلم امرأة بليتها قضي لها فإنّ القضاء
واجب عليه. وعند ذلك يحتاج الي معرفة احكام القسم، وذلك يطول
ذكره. وقد قال رسول الله صلّى الله عليه وسلّم : من كان له امرأتان فمال

إلى أحدهما دون الأخرى، وفي لفظ : ولم يعدل بينهما جاء يوم القيامة
وأحد شقيّه مائل" وإّما عليه العدل في العطاء والمبيت وأمّا الحبّ والوقاع
فذلك لا يدخل تحت الإختيار . قال الله تعالى : ولن تستطيع أن تعدلوا
بين النساء ولو حرصتم : اي لا تعدلوا في شهوة القلب وميل النفس ويتبع
ذلك التّفاوت في الوقاع.

9. في التّشوز

ومهما وقع بينهما خصام ولم يلتئم امرهما، فإن كان من جانبهما جميعا
أو من الرّجل فلا تسلّط الزّوجة علي زوجها ولا يقدر علي إصلاحها فلا
بدّ من حكمين : احدهما من أهله والأخر من أهلها لينظرا بينهما ويصلحا
أمرهما إن يريدان إصلاحا يوفّق الله بينهما. وقد بعث عمر رضي الله عنه
حكما إلي زوجين فعاد ولم يصلح امرهما فعلاه بالدّرة وقال إنّ الله تعالى
يقول : إن يريدان إصلاحا يوفّق الله بينهما. فعاد الرّجل وأحسن النّيّة وتلطف

بهما فأصلح بينهما ، وأما إذا كان التّشوز من المرأة خاصّة فالرّجال قوامون

علي النّساء. فله أن يؤدّبها ويحملها علي الطّاعة قهرا. وقد قيل لرسول الله

صلّى الله عليه وسلّم " ما حقّ المرأة علي الرّجل ؟ قال: يطعمها إذا طعم

ويكسوها إذا اكتسي ولا يقبح الوجه ولا يضرب إلّا ضربا غير مبرّح ولا

يهجرها إلّا في المبيت " وله أن يغضب عليها ويهجرها في امر من امور

الدّين إلي عشر وإلي عشرين وإلي شهر فعل ذلك رسول الله صلّى الله عليه

وسلّم : إذا ارسل إلي زينب بهدية فردّها عليه فقالت له أنّي هو في بيتها

لقد أقمأتك إذا ردّت عليك هديتك أي أذلتك واصغرّتك فقال صلّى الله

عليه وسلّم : انتنّ أهون علي الله أن تقمئنني ثمّ غضب عليهنّ كلّهنّ شهرا

إلي ان عاد عليهنّ.

ب. حقوق الزّوج علي الزّوجة

أما حقوق الزوج على الزّوجة هي احدى وعشرون :

الأول: أن تعين الزوجة الزوج على طاعة ربّه عزّ وجلّ، فتهيئ له الجوّ المناسب

للطّاعة، ولا ترهقه بطلباتها عامة ووقت عبادته خاصّة. ولتنظر الزوجة

عظيم الأجر والمنزلة الرفيعة عند الله في تهيئة المكان لراحة زوجها، وتتذكر

الدور العظيم الذي قامت به خديجة رضي الله عنها في إعانة الرسول

صلّى الله عليه وسلّم لتحمل أعباء الرّسالة كيف كانت تحمل له الطعام

وهو يتعبّد ويتحنّث الليلي ذوات العدد في غار حراء.

الثاني: أن تطيع الزوجة الزوج في غير معصية، فقد ثبت عن النبي صلّى الله عليه

وسلّم أنه قال: لو كنت أمرا احدا أن يسجد لأحد لأمرت المرأة أن تسجد

لزوجها لما عظم الله من حقّه عليها. السنن للبيهقي: 92\3

الثالث: خدمة المرأة زوجها وهي واجبة علي الزوجة لقوله تعالى : (وهنّ مثل

الذي عليهنّ بالمعروف وللرجال عليهنّ درجة)

وقال صلى الله عليه وسلم وقد سأله احدهم : " ما حقّ زوجة احدنا

عليه ؟ قال : أن تطعمها إذا طعمت وتكسوها إذا اكتسيت

أو اكتسبت، ولا تضرب الوجه ولا تقبح ولا تحجر إلا في البيت "

صحيح : أخرجه ابو داود

الرابع : ألا تأذن في بيته لمن يكره لقوله صلى الله عليه وسلم : "ولا يأذن في

بيوتكم لمن تكرهون ". وعند مسلم في رواية ابي هريرة : وهو شاهد إلا

بإذنه " وهو القيد خرج مخرج الغالب، وإلا فغيبية الزوج لا تقتضي الأباحة

للمرأة بل يتأكد حينئذ عليها المنع لثبوت الأحاديث الواردة في النهي

عن الدخول على المغيبات أي من غاب عنها زوجها.

الخامس : إجابة دعوى الزوج إلى فراشه، فإذا دعى الرجل امرأته إلى فراشه كناية

عن طلب مجامعتها كان ذلك في ليل أو نهار، فلا مفهوم لقوله في

الحديث الآخر: " باتت ". فأبت أن تجيء " زاد في بدء الخلق : (فبات

غضبانا عليها)، لعنتها الملائكة حتى تصبح : وفي رواية زرارة : (حتى

ترجع)، نقلا عن الفتح الباري 367/9 . وفي مسلم : (والذي نفسي

بيده مامن بعل يدعوا امرأته إلى فراشه فتأبى عليه إلا كان الذي في

السماء ساخطا عليها حتى يرضى عليها زوجها) اخرجہ مسلم :

157/4

السادس: ألا تخرج من بيت زوجها إلا بإذنه : لقوله صلى الله عليه وسلم : " ألا

تخرج من بيتها إلا بإذنه " (أخرجہ مسلم) وقوله صلى الله عليه

وسلم : " أَلَا وَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا فَإِنَّمَا هُنَّ عَوَانٌ عِنْدَكُمْ " والعاني

هو الأسير، ولا يخرج الأسير من تحت يد سيده إلا بإذنه، وسواء أكان

مدخولا بها أم لا زالت تعيش في بيت أهلها ولم يدخل بها بعد.

السابع : ألا تضع المرأة ثيابها في غير بيتها، ولتحذر المرأة من وضع ثيابها في غير

بيتها لقوله صلى الله عليه وسلم : " ما من امرأة تضع ثيابها في غير بيت

زوجها إلا هتكت الستّر بينها وبين ربّها. صحيح : أخرجه أبو داود

والترمذي وابن ماجه.

الثامن : ألا تُنفق من بيته شيئاً إلا بأذنه، قال صلى الله عليه وسلم : " لا تُنفقُ

إمرأة شيئاً من بيت زوجها إلا بإذن زوجها، قيل يا رسول الله ولا الطعامُ

قال ذاك أفضل أموالنا". حسن : أخرجه الترمذي.

التاسع : لا تطلب الطلاق، وهذه عادة تجري على ألسنة الكثير من نساء

المسلمين، فتجد إحداهنّ إذا طلبت من زوجها أمراً ما ولم يلبه لها يفاجأ

الزوج بزوجه تطلب الطلاق ! جلست تندب حظها، قال صلى الله

عليه وسلم : " أيما امرأة سألت زوجها طلاقاً من غير بأس فحرام عليها

رائحة الجنة ". صحيح ، أخرجه الترمذي

العاشر: أن تصبر على فقر الزوج، ولها في أزواج رسول الله صلى الله عليه وسلم

الأسوة الحسنة. فعن عائشة رضي الله عنها أنها قالت لعروة " إن كنا

لننظر إلى الهلال ثلاثة أهلة في شهرين وما أوقدت في أبيات رسول الله

صلى الله عليه وسلم نار فقلت يا خالة ما كان يعيشكم قالت لأسودان

التمر والماء إلا أنه قد كان لرسول الله صلى الله عليه وسلم جيران من

الأنصار كانت لهم منائح (جمع نائح، وهي الشاة) وكانوا يمنحون رسول

الله صلى الله عليه وسلم من ألبانهم فيسقيننا ". أخرجه البخاري ومسلم.

الحادي عشر: ألا تؤذي زوجها لفظاً أو عملاً فلا تسفه له رأياً، ولا تنتقص له عملاً،

فلا تسفه له رأياً، ولا تنتقص له عملاً، قال رسول الله صلى الله عليه

وسلم: " لا تؤذي امرأة زوجها إلا قالت زوجته من الحور العين، لا تؤذيه

قاتلك الله، وإنما هو عندك دخيل يوشك أن يفارقك الينا. صحيح :

أخرجه أحمد والترمذي.

الثاني عشر: إظهار أولادها بالمظهر الجميل، وينبغي أن تظهر أولادها دائما أمام

زوجها بمظهر جميل من تنظيف لثيابهم وأجسامهم، فإن ذلك يجلب

الراحة للأب. ويدعوه إلى الأقتراب بين اولاده وتقيلهم ومداعتهم،

بخلاف إذا ظهروا بمظهر سيئ مُقطعة ثيابهم متسخة أجسادهم كريهة

رائحتهم فإنه كانوا أبناؤه وهو يحبهم تتقزز نفسه منهم لما يرى عليهم

من الآثار السيئة

الثالث عشر: ألا تصوم وزوجها شاهد إلا بإذنه . روى البخاري عن أبي هريرة عن

النبي صلى الله عليه وسلم: " لا يحل للمرأة أن تصوم وزوجها شاهد إلا

بإذنه ولا تأذن في بيته إلا بإذنه وما أنفقت من نفقة عن غير أمره فإنه

يؤدّى إليه شطره ". أخرجه البخاري ومسلم.

قال الحافظ : قوله " إلا بإذنه " يعنى في غير صيام أيام رمضان وكذا

في غير رمضان من الواجب إذا تضيق الوقت.

الرابع عشر : ملاحظة أوقات نومه وأكله ونحوهما، وينبغي أن ترعاه في نفسه وفي كلّ

الأمر المتعلقة به فتلاحظ أوقات أكله التي أكل فيها ولا تؤخر

طعامه عنها لأنّ ذلك يؤثر عليه، ويكون من أسباب غضبه عليها

لاسيما إذا تكررتها، كما ينبغي أن تجيد له الطبخ وأن تكون عندها

خبرة بأنواع منه حتى تنوع له الطعام لئلا يسأم من نوع واحد.

وينبغي أن تلاحظ أوقات نومه فتحاول تهدئة الأطفال من الصباح

وإبعادهم عن عرفة نومه، ليأخذ راحته الكافية فإنه قد يكون متعبا

وليس عنه وقت ينام فيه غير ذلك الوقت لكثرة أعماله خارج البيت،

وإذا لم تساعد به بذلك فإنه لا يأخذ راحته، وذلك من أسباب الغضب

والبغض أيضا، وينبغي أن تلاحظ ملابسه غسلها وكيا وخياطة، ليظهر

بمظهره اللائق به بين أترابه.

الخامس عشر : الاعتراف بنعمته وعدم جحودها، ومن حقّ الزوج علي زوجته أن

تعترف بنعمته ولا تجحدها عند الغضب فإن ذلك من أسباب دخولها

النار، ففي صحيح البخاري أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال :

" ورأيت النار...ورأيت أكثر أهلها النساء" قالوا : لم يا رسول الله؟

قال: بكفرهنّ " قيل: يكفرن بالله، قال: يكفرن العشير، ويكفرن

الأحسان، لو أحسنت إلي إحداهنّ الدهر، ثم رأيت منك شياً، قالت:

ما رأيت منك خيراً قط.

السادس عشر: حفظ ماله وعدم التفريط فيه ومن حقوقه علي زوجته أن تحفظ ماله

ولا تفرط فيه حتي يضيع سواء كان نقوداً أو طعاماً أو ملابس أو أثاثاً

أو غير ذلك، ولا يجوز لها أن تبذّر إذا أنفقت منه لأنه قد ائتمنها علي

ذلك وتبذيرها خيانة، والخيانة من صفات المنافقين، والحديث قد جعلها

راعية في بيت زوجها مسئولة عن رعيّتها، وليس لها حق أن تتصرف في

ماله بدون إذنه، إلا إذا قتر عليها في النفقة فأعطاها ما لا يكفيها هي وأولادها، فعندئذ لها أن تأخذ ما يكفيها وأولادها بدون إذن لترخيص النبي صلى الله عليه وسلم في ذلك.

السابع عشر: مساعدة زوجها في تربية أولاده منها ومن غيرها، وينبغي أن تساعد

الزوجة زوجها في تربية أولاده منها ومن غيرها وإخوانه الصغار تخفيفا

عنه وتسهيلا لمهمته التي تقتضى منه العمل خارج البيت كما في حديث

جابر، قال هلك أبي وترك سبع بنات فتزوجت امرأة ثيبا فقال لي رسول

الله صلى الله عليه وسلم: تزوجت يا جابر؟ فقلت: نعم، فقال: بكرا

أم ثيبا؟ قلت: بل ثيبا، قال: فهلا جارية تلاعبها وتلاعبك وتضاحكها

وتضاحكك؟ قال: فقلت له، إن عبد الله هلك وترك بنات، وكرهت أن

أجنهنّ بمثلهنّ، فتزوجت امرأة تقوم عليهنّ وتصلحنّ، فقال: بارك الله

خييرا.

السامن عشر: عدم تمكينها أجنبيًا يخلو بها ولا يجوز للمرأة أن تتساهل في خلوة أي

أجنبي بها ولا سيما أقارب الزوج وأقاربها الذين ليسوا بمحارم ففد حذر

رسول الله صلى الله عليه وسلم من الخلوة بالمرأة بصفة عامة وحذر من

الأقارب المذكورين بصفة خاصة كما في الصحيحين عن عقبة بن عامر

أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: "إيّاكم والدخول علي النساء،

فقال رجل من الأنصار: يا رسول الله أفرأيت الحموم، قال: الحموم الموت.

التاسع عشر: مواساة الزوج والعمل علي إدخال السرور عليه، وينبغي للزوجة أن تواسي

زوجها وتعمل الأسباب التي تدخل عليه السرور وتزيل عنه الغم وتهدئه

في حال الغضب بالأساليب المناسبة كما فعلت خديجة رضي الله عنها

مع رسول الله صلى الله عليه وسلم عند ما رجع خائفًا أول ما أوحى إليه

وقال: "لقد خشيت نفسي" فقالت له: "كلا والله، ما يخزيك الله أبدا،

إنك لتصل الرحم وتحمل الكلّ وتكسب المعدوم وتقري الضيف وتعين

علي نواب الحق" الحديث. وهو في الصحيحين وغيرهما، والرجل في حاجة إلى مواساة المرأة وتسكينها إياه في حالات الغضب أو نزول حوادث محزنة، كموت ولد وفقد مال وأشباه ذلك.

العشرون: معاشرة زوجها معاشرة حسنة. ويجب علي المرأة أن تعاشر زوجها معاشرة

حسنة فتبتسم في وجهه حين ما ترى أن الأبتسامة مناسبة، وتتجمل له

وتظهر أمامه بالمظهر الذي يعجبه وتكسر المرأة رقة صوتها وإظهار

محاسنها لزوجها والعمل علي الأسباب والدواعي التي تجذبه إليها وترغبه

في ملاحظتها ومضاحكتها وغير ذلك أمر مطلوب ولا ينبغي أن تظهر

أمامه بمظهر كرهه كأن تلبس ملابس سيئة المنظر أو تقترب منه، وبها

روائح غير مناسبة من أثار الطبخ وغيره فإن ذلك يحدث في نفس الزوج

عقدة نفسية قد يعقبها بغض شديد للمرأة لاسيما إذا داومت علي تلك

الحالة البغضية لديه، وكثير من النساء لاتعني بمظهرها أمام زوجها لا في

ملبسها ولا في نظافتها ولا في إظهار أنوثتها، وتعكس ذلك إذا خرجت
زائرة بعض صديقاتها تراها تعني بتنظيف نفسها ولبس أجمل ثيابها ولا
تنسي أن تكتحل وربما أخذت شيئاً من الطيب ولبست الحلّي وخرجت
من البيت بعيدة عن عيني زوجها كأنها في ليلة عرسها، وهذا الفعل يعتبر
من أقبح الأفعال وأشنع الصفات التي تصدر من الزوجة مع زوجها فإنه
أحقّ بتجملها وتنظفها وتطيّبها واكتحالمها وغير ذلك، وهي أحوج إلي
ذلك أمامه من الخروج به إلي خارج بيته.

الحادي والعشرون: مراعاة أحواله في الفرح والحزن، وينبغي للمرأة أن تتجاوب مع زوجها
فتفرح لفرحه وتحزن لحزنه فإن ذلك من حقه عليها من ناحية الاسلام
من جهة ومن ناحية زوجية من جهة اخرى، قال رسول الله صلى الله
عليه وسلم: " مثل المؤمنين في توادهم وتراحمهم كمثل الجسد الواحد إذا
اشتكى منه عضو تداعى له سائر الجسد بالسهر والحمى " حتى يشعر

الزوج بأنها تتعاون معه يسرّها ما يسرّه من خير ويجزئها ما يحزنه من شرّ.

ولا ينبغي أن تظهر أمامه بمظهر السرور والفرح إذا كان حزينا كما ينبغي

أن تكظم حزنها إذا راته مسرورا فإن ذلك أدعى إلى الألفة ودوامها بين

الزوجين.

2. كيف بناء أسرة السعادة في رأي محمد بن عبد القادر بافاضل في إرشاد

الزوجين

في هذا الفصل الفرعي، سيبين المؤلف الأساس المنطقي لمحمد بن عبد القادر

بافاضل في كتاب إرشاد الزوجين. وهو مفهوم موجود في كتاب إرشاد الزوجين ، ثم

وصف لمفهوم بناء الأسرة السعيدة التي يتم الحصول عليها من نتائج بحث المؤلف

باستخدام نظرية مصممة مسبقا.

لذلك في هذه الحالة ، يستخدم المؤلف أيضا تصميمًا في شكل ترتيب مفاهيمي في شكل مراحل موجودة في نتائج البحث عن الكتاب. الأشكال والأفكار التي سيصفها المؤلف تدور حول الفهم المتعلق بتعزيز أسرة سعيدة.

معرفة مهمة يجب أن يمتلكها الفرد قبل أن يدخل في الزواج. أي شيء متعلق بالزواج ، إنه أمر أساسي بالنسبة للفرد الذي سينفذ الزواج لاحقًا ويبنى أسرة سعيدة. تم الحصول على نتيجة الوصف من كتاب إرشاد الزوجين وهو مصدر المؤلف.

بالطبع ، من خلال البحث عن البيانات ككل ، يتم اختيارها بعد ذلك لتشكيل مفهوم وفقا للنظرية التي تم تصميمها مسبقا أيضا. بالطبع ، في عملية بناء أسرة سعيدة ، ما يشار إليه بمفهوم بناء أسرة سعيدة هو عملية يجب على الفرد فيها فهم الأمور المتعلقة بالزواج ، سواء شيء يجب فهمه قبل عملية الزواج أو شيء يجب أن يعيش بعد عملية الزواج. كما هو موجود في التوصيات الواردة في الكتاب.

1. في الفصل الأول من إرشاد زوجين

يبدأ المؤلف باقتراح إجراء الزواج ، كما هو موضح في المحرر أدناه:

قال الله تعالى : وأنكحوا الأيامى منكم

معنى الآية في كلمة الله تعالى فانكحوا الأيام منكم هو وصية محمد بن عبد

القادر با فاضل، ارشاد الزوجين من البيان يعطي رسالة مفادها أن الزواج ليس

مجرد شيء يتم تشجيعه ولكنه بالفعل في مرحلة القيادة.

بالإضافة إلى كونه حاجة إنسانية ، يشمل الزواج أيضا سنة النبي محمد

صلّى الله عليه وسلّم التي يوصى بها بشدة. حتى لو لم يتبع سنّي فليس منّي

كماورد في حديث:

وقال ايضا عليه السلام : من رغب عن سنّي فليس منّي وإنّ من سنّي

التّكاح فمن أحبّني فليتنسّ بسنّي¹⁷

¹⁷ بافاضل محمد بن عبد القادر, ارشاد الزوجين, ص: 3

2. عملية بناء أسرة سعيدة

يتم تدريب الشخص على التعرف على شيء قوانينه قانونية ، أو تسمح بها

الشريعة الإسلامية. حالة الحلال هي أساسا من حيث تلبية الاحتياجات

الاقتصادية. البيان أدناه يذهب إلى الفصل الخاص بمخاطر الزواج التي لا تستطيع

إبقاء أسرتها مع سلع غير مشروعة.

الأول هو ضعف القدرة على البحث عن شيء حلال أما أفات النكاح

فثلاث :¹⁸

الأولى : وهي أقواها العجز عن طلب الحلال فإن ذلك لا يتيسر لكل احد

لاسيما في هذه الأوقات مع اضطراب المعاش فيكون النكاح سببا في

التوسّع للطلب والإطعام من الحرام وفيه هلاكه.

¹⁸ بافاضل محمد بن عبد القادر, إرشاد الزوجين, ص: 23

الثانية : القصور عن القيام بحمّهنّ والصبر علي أخلاقهنّ واحتمال الأذى منهنّ

الثالثة : أن يكون الأهل والولد شاغلا له عن الله تعالى وجاذبا له إلي طلب الدنيا

وحسن تدبير المعيشة للأولاد بكثرة جمع المال وادّخاره لهم وطلب التّفاخر

والتّكاثر بهم.

هذا هو أحد الأفات التي تحدث لشركاء الزواج بشكل عام. بحجة الإصرار

على الحاجة إلى الغذاء والملبس في المنزل. إذا لم يكن من عادة البحث عن

الحلال، فإن تجنب شيء غير شرعي سيصبح صعبا وسيكون من الصعب بناء

أسرة سعيدة.

3. أدب المعاشرة في الأسرة

و شيء من شأنه الذي يستدام به على العلاقات الأسرية والوفاء بالحقوق والالتزامات التي يجب القيام بها. بما في ذلك الحق كزوج يصبح رئيس الأسرة ، وكذلك الزوجة التي ترافق الزوج في الحياة اليومية كما هو مذكور في كتاباته:¹⁹

الأدب الثاني : حسن الخلق معهنّ واحتمال الأذى منهنّ ترحمًا عليهنّ لقصور عقلهنّ. قال الله تعالى : وعاشروهنّ بالمعروف. وقال في تعظيم حقهنّ: وأخذن منكم ميثاقا غليظا. وقال: والصّاحب بالجنب، قيل هي المرأة. وأخر ما وصّى به رسول الله صلّى الله عليه وسلّم ثلاث كان يتكلّم بهم حتى تلخج لسانه وخفي كلامه جعل يقول : الصّلاة الصّلاة وما ملكت أيمانكم لا تكلفوهم ما لا يطيقون الله في النّساء فإنّهنّ عوان في أيديكم يعني أسراء أخذتموهنّ بأمانة الله واستحللتم فروجهنّ بكلمة الله، وقال عليه السّلام : من صبر علي سوء خلق

¹⁹ بافاضل محمد بن عبد القادر, إرشاد الزوجين, ص: 35

إمرته أعطاه الله من الأجر مثل ما أعطى أيوب علي بلائه ومن صبرت علي سوء خلق زوجها أعطاه الله مثل ثواب اسية امرأة فرعون.

القرآن والحديث أعلاه كما ذكره محمد بن عبد القادر بافاضل هي شكل من أشكال نمط تفكيره لتوخي الحذر دائما في المواقف تجاه الزوجات والأزواج في الاستجابة لنزاع عائلة حتى لا يقع في نزاع وينتهي النكاح بالانفصال. وغير ذلك ، فإن الهدف من الزواج هو الحفاظ على النسل. بحيث يكون أسلوب الأبوين للطفل في المستقبل هو أيضا مسؤولية كلا الوالدين. الظواهر في عملية الموافقة في الأسرة ، تعني توحيد شيء لم يجتمع بعد.

لاسيما على ذلك ، فإن أولئك الذين يتحدون ليسوا أفرادا فقط مع أفراد آخرين. ولكن مع العائلة الممتدة ، التي كانت تربيته. هذه مشكلة في حد ذاتها إذا لم يكن كل فرد جيدا في وضع نفسه. أي أن يثبت نفسه كعضو دائم في عائلة كبيرة ، وأن يكون أيضا جزءا لا يتجزأ من حياة عائلته الصغيرة. من جميع

العبارات المذكورة أعلاه ، يمكن ملاحظة أن هناك أشياء كثيرة تحتاج إلى فهم.

أيضا عن المعرفة وكيفية تنفيذها من أجل بناء منزلية هي سكيئة ومودة ورحمة.

4. معايير في اختيار الزوج أو الزوجة

اقترح محمد بن عبد القادر بافاضل الحذر في اختيار الشريك الزوج أو الزوجة،

فعند نية الفرد ذكرا وأنثى الزواج، يجب الانتباه إلى 8 معايير، حتى يتحقق ما

هو متوقع في بناء أسرة سعيدة، وهي ما يلي:²⁰

1. الدين

2. الخلق

3. الحسن

4. المهر خفيف / سهل

²⁰ بافاضل محمد بن عبد القادر, إرشاد الزوجين, ص: 28

5. الولادة أو يمكن أن تلد

6. البكارة/ عذراء

7. النسب

8. ليس قرابة قريبة

أمّا الخصال المطيبة للعيش التي لا بدّ من مراعاتها في المرأة ليدوم العقد وتتوفّر

مقاصده ثمانية : الدّين والخلق والحسن وحقّة المهر واولادة والبكارة والتّسب وأن

لا تكون قرابة قريبة.

الفصل الرابع

الخاتمة

أ. الإستنتاجات

من نتائج البحوث التي أجراها الباحثون في مجال التعليم الزواج في الإسلام باستخدام مصادر الكتاب الرئيسية وهي كتاب إرشاد الزوجين. ويشير أيضا إلى صياغة المشكلة التي حددها المؤلف ، ثم يمكن أخذ بعضها استنتاج على النحو التالي:

1- حقوق الزوج الذي والالتزامات التي يتعين على الزوجة الوفاء بها هي:

أ. يجب ألا تسمح الزوجة للأشخاص الذين تكرههم بالدخول أو النوم في سريرك.

ب. لا يسمح للزوجة بإعطاء الإذن بدخول المنزل إلى الناس الذين يكرههم الأزواج.

2- حقوق الزوجات التي يجب أن يفى بها الزوج هي:

أ. يجب على الزوج دائما أن يفعل الخير للزوجة.

ب. إعطاء الملابس والطعام للزوجة.

3- يمكن القول أن الأسرة تشمل الأسرة سكونية إذا استوفت المعايير ما يلي:

أ. تأسيس الحياة على الدين

ب. تحقيق التربية الأسرية والتعليم الرسمي لكل فرد من أفراد الأسرة.

ج. الحفظ على صحة الأسرة

د. تلبية الاحتياجات الاقتصادية لجميع أفراد الأسرة

هـ. العلاقات الاجتماعية الأسرية المتناغمة²¹

4- كلّ الزوجيّة يريد حياة زوجيّة سعيدة وأسعد الناس هو الذي يحيى حياة زوجيّة موفّقة

ومرشادة ومعطّرة بعطر الحبّ والتراحم والفهم والوفاء والرغبة المشتركة في السعادة، وهذه

الحياة تثمر السعادة في الدنيا والآخرة. وإنّ السعادة الزوجيّة ترفرف دائما علي بيت

يحترم كلّ من الطرفين الأحر، ويقدّره ويثني عليه ويكرمه ولا يسيء إليه ولا بدّ من حُلق

العفو والصفح والتسامح والإيثار بين الزوجين حتّى تسير سفينة الحياة الزوجيّة هادئة إلى

طريقها الصحيح.²²

Aziz Mushoffa, *Untaian Mutiara Buat Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001) h.12-13²¹

²² أحمد يس أشموني, *سعادة الزوجين في الدارين*, صحيفة: 3

ب. التوصيات

في هذه الحالة هناك بعض الاقتراحات ذات الطبيعة بناءة للنهوض بالعلوم التربوية

وتطويرها، وخاصة فيما يتعلق بالثقيف في مجال الزواج. أما بالنسبة للاقتراحات التي

يمكن توفيرها من بين أمور أخرى:

1. الجهات الحكومية

يجب أن تكون الحكومة قادرة على اتخاذ السياسات ذات الصلة على وجه

التحديد مع التعليم قبل المضي قدما الزواج بطريقة منظمة. ويهدف كحكم ل

الأفراد قبل الدخول في الزواج.

2. المؤسسات التعليمية

يجب على المؤسسات التعليمية توفير مواد خاصة فيما يتعلق بالثقيف في

مجال الزواج، لا سيما بالنسبة للمؤسسات التعليمية الثانوي وكذلك الكلية. إنه

المؤلف الشعور بالحاجة إلى القيام به لتعليم الطلاب بحيث يكون لديهم قاعدة

معرفة صلبة من قبل في وقت لاحق في الوقت المناسب للزواج. حتى لا تدع

الأشياء تحدث ذلك غير مرغوب فيه بعد الزواج مثل العنف الداخلي الأسرة إلى

الطلاق.

المراجع

الحنفي أبو الحسن الشهير بالسندي حاشية السندي على ابن ماجه, المكتبة الإسلامية
العسقلاني أحمد بن علي بن حجر, شروح الحديث فتح الباري شرح صحيح البخاري, المكتبة
الإسلامية

إحياء علوم الدين . ج: 2 مكتبة دار الفكر

القزويني محمد بن يزيد متون الحديث سنن ابن ماجه, المكتبة الإسلامية

بافاضل محمد بن عبد القادر, إرشاد الزوجين . محمد عثمان

الجاروني أحمد يس, سعادة الزوجين . المعهد الإسلام السلفي

الجاروني أحمد يس, حقوق الزوجين . المعهد الإسلام السلفي

Abrasy al, M. Athiyah, *al Tarbiyah al- Islamiyah Wafilafatuha*, Mesir: al- Babi al-
Halb wa syirkah, 1976.

Abu ‘Abd Allah Muhammad bin Yazid *al-Qazwiny Ibn Majah, Sunan Ibn Majah*
(Riyad: Maktabah al-Ma’arif, T.Th)

Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Ghazaly, Abdurrahman, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Prenada Media Group, 2003.

Ghulyani-al, Syekh Musthafa, *Idhatu an- Nasyiin*, Pekalongan: Raja Murah, tt.

Gode, William J, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1983

- Meichati, Siti, *Kepribadian mulai berkembang di dalam Keluarga*, Semarang: tp, 1976.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Monks, FJ, *Psikologi perkembangan*, Yogyakarta: UGM Press, 1985.
- Mughiroh, *Imam Abi 'Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin, Shohih Bukhori, Juz.VII.*, Beirut-Libanon: Darul Kutub ilmiah, t.th.
- Nazir. M, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Nizar, Samsul, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta:Gaya Gramedia Pratama, 2001.
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rehani, *Berawal Dari Keluarga*, Jakarta: Hikmah, 2003
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Rusn, Abidin Ibnu, *Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Sahrodi, Jamali, *Membedah Nalar Pendidikan Islam, Pengantar Ke Arah Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.
- Salam, Solihin, *Sejarah Islam di Jawa*, Jakarta: Jaya Murni, 1964.

Syafi'i-As, Muhammad bin Qosim As-Syafi'i, *Fatkhul Qorib*, Surabaya: Imaratullah,

tt.

Syarifuddin, Amir, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.